

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya asuransi merupakan suatu kelompok yang bertujuan membentuk arisan untuk meringankan beban keuangan individu dan menghindari kesulitan pembiayaan. Secara umum, konsep asuransi dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai suatu yang tidak dapat diduga. Apabila kerugian itu menimpa salah seorang anggota perkumpulan itu, kerugian akan ditanggung bersama.¹

Asuransi merupakan alat penabung (*saving*). Umpama dalam asuransi jiwa, saat ini kita mengeluarkan uang, sedangkan penggunaannya kemudian hari. Namun, sekarang pertanggungan jiwa kurang menarik sebab tidak begitu menguntungkan bagi masyarakat (pendapatan masyarakat rendah, keadaan ekonomi tidak stabil, terutama akibat merosotnya nilai uang). Asuransi dapat dipandang sebagai sumber pendapatan (*earning power*). Sumber pendapatan ini didasarkan kepada *financing the business*. Misalnya mesin-mesin dilihat secara teknis beberapa kapasitas produksi yang diberikan oleh mesin tersebut. Di sini kita akan melihat kontribusi produksi dari mesin tersebut, sedangkan pada manusia didasarkan pada sumber pendapatannya, yaitu berapa pendapatan yang

¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015) 317.

diterima tiap-tiap bulan. Jadi, dari keterangan tersebut tampak bahwa asuransi mempunyai banyak manfaat serta kegunaannya bagi masyarakat.²

Keberadaan produk asuransi syariah selain karena tuntutan pasar juga dikarenakan keberadaan suatu produk diperlukan dalam rangka menjaga komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah terutama kemaslahatan ummat dan *rahmat* bagi umat manusia. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain karena orientasi bisnis, asuransi syariah dituntut lebih aktif, kreatif dan inovatif terhadap berbagai perkembangan di dalam kehidupan masyarakat.

Produk asuransi syariah ini ditawarkan kepada seluruh masyarakat, bukan saja yang muslim tetapi juga non-muslim. Prinsip yang digunakan dalam asuransi syariah adalah tolong menolong (*tākaful*), prinsip tolong menolong ini memiliki makna universal karena sebagai sesama manusia kita wajib tolong menolong tidak hanya kepada sesama muslim tetapi juga kepada seluruh makhluk ciptaan Allah. Manusia adalah makhluk sosial, di mana dalam hidupnya manusia saling membutuhkan yang satu dengan lainnya dan berpotensi mendapatkan resiko yang sama dalam hidup ini. Prinsip tolong menolong inilah yang menjadi kelebihan sistem asuransi syariah dibanding sistem asuransi konvensional. Dan hal ini yang menjadikan alasan bagi masyarakat untuk tertarik menjadi bagian dari penyelenggaraan asuransi syariah.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat membutuhkan sebuah kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal menjamin kehidupannya di masa yang akan datang. Dan dalam menjalankan setiap

² Abbas Salim, *Asuransi Dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: Rajagrafino Persada, 2005) 14.

kegiatan, manusia tidak lepas dari yang namanya risiko. Risiko adalah ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin melahirkan kerugian (*loss*). Risiko pada manusia tidak bisa dihilangkan, namun dapat diminimalisir agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar dalam kehidupan. Salah satu cara untuk meminimalisir risiko yang lebih besar di masa mendatang adalah asuransi.³

Asuransi yang pertama dikenal adalah asuransi konvensional, maka banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, asuransi berlandaskan syariah merupakan lembaga yang dapat membawa umat islam ke arah kemakmuran patut diwujudkan tanpa pertimbangan. Dengan adanya keyakinan umat islam di dunia dan keuntungan yang diperoleh melalui konsep asuransi syariah, lahirlah berbagai perusahaan asuransi yang mengandalkan asuransi berlandaskan syariah.

Semakin berkembangnya asuransi syariah dan banyaknya masalah yang ditemui dimasyarakat, akan berdampak dengan berbagai macam produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Produk asuransi syariah merupakan representasi dari kondisi “permintaan” masyarakat akan keberadaan suatu produk. Maka dengan keadaan ini perlu dukungan dari berbagai elemen masyarakat untuk menjadikan posisi asuransi syariah dengan produk-produknya semakin berarti dalam pengembangan pembangunannya.

Tujuan Asuransi pada pokoknya adalah mengalihkan risiko yang ditimbulkan oleh peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan kepada orang lain yang bersedia

³ Abbas Salim, *Asuransi Dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: Rajagrafino Persada, 2005) 199.

mengambil risiko itu dengan mengganti kerugian yang dideritanya. Pihak yang bersedia menerima risiko itu disebut penanggung (*insurer*). Ia mau melakukan hal itu tentu bukanlah semata-mata demi kemanusiaan saja (bahkan mungkin alasan sosial ini memang tidak pernah ada), tapi karena dapat dilihat dalam usaha ini terdapat celah untuk mengambil keuntungan. Sebagai perusahaan, pihak penanggung bagaimanapun lebih dapat menilai besarnya risiko itu dan pada pihak tertanggung (*insured*) seorang. Berdasarkan besar kecilnya risiko yang dihadapi penanggung dan berapa besar persentase kemungkinan klaim yang akan diterimanya, didukung analisa statistik. Perusahaan Asuransi dapat menghitung besarnya penggantian kerugian. Dan dari jumlah inilah perusahaan memintakan premi kepada pihak tertanggung. Di luar itu, perusahaan asuransi masih memasukkan biaya operasional dan margin keuntungan untuk perusahaan. Ini merupakan teknik perusahaan asuransi untuk meraup untung. Bila biaya operasional dan margin keuntungan dari satu nasabah tertanggung sudah diperoleh, ditambah dengan perolehan bunga dan uang premi nasabah tiap bulan yang disimpan di bank, maka perusahaan asuransi tentu saja akan meraup untung berlipat-lipat dan semakin banyak nasabah yang berhasil digayet.⁴

Perkembangan asuransi jiwa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada di dalam jangkauan asuransi itu sendiri misalnya kebijaksanaan perusahaan, perilaku para agen dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah faktor yang timbul dari

⁴ Amrin Abdullah, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006) 20.

luar asuransi itu sendiri. Pada prinsipnya perusahaan asuransi dapat memberikan manfaat yang lebih kepada masyarakat pada umumnya, seperti memberikan rasa aman dan perlindungan atau proteksi dari resiko atau kerugian yang mungkin ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya. Bukan hanya itu kerugian usaha, dengan kata lain investasi yang dilakukan oleh para investor dibebani dengan resiko kerugian yang bisa diakibatkan oleh berbagai macam sebab (pencurian, kebakaran dan lain sebagainya). Asuransi juga bertujuan sebagai tabungan dan sumber pendapatan artinya polis asuransi yang diberikan setiap periode memiliki substansi yang sama dengan tabungan.

Polis merupakan dokumen asuransi yang di dalamnya berisikan kesempatan antara pihak tertanggung (nasabah) dengan penanggung (pihak asuransi). Jadi, polis asuransi itu merupakan kontrak perjanjian bahwa perusahaan asuransi akan menanggung beberapa kerugian pada masa mendatang yang mungkin timbul pada nasabah asuransi. Kadang orang-orang menyebut polis dengan istilah ‘kontrak’, ‘kontrak polis’, atau ‘sertifikat asuransi’. Polis asuransi ini penting bagi nasabah maupun perusahaan asuransi. Pada asuransi syariah, premi yang dibayarkan peserta adalah berupa sejumlah dana yang terdiri atas dana tabungan dan *tabārru*. Dana tabungan dianggap sebagai dana titipan dari peserta (*life insurance*) yang akan diolah oleh perusahaan dengan mendapatkan alokasi bagi hasil (*al-mudhārabah*). Dana tabungan dan hasil investasi yang diterima peserta akan dikembalikan kepada peserta ketika peserta mengajukan klaim baik berupa klaim nilai tunai maupun klaim manfaat asuransi. Sementara itu, *tabārru* merupakan infak/sumbangan peserta yang berupa dana kebajikan yang diniatkan secara ikhlas

jika sewaktu-waktu akan digunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (*life insurance* atau *general insurance*). Akad *tabārru'* ini dalam asuransi syariah menurut Syaikh Husain Hamid Hisan merupakan perwujudan dari *ta'āwun* dan *tadhāmun*. Dalam akad *tabārru'*, orang yang menolong dan bederma (*mutabārri'*) tidak berniat mencari keuntungan dan tidak menuntut pengganti sebagai imbalan atas pemberiannya.⁵

Banyaknya kejadian yang tak terduga dialami oleh masyarakat sehingga untuk mengatasi hal itu maka masyarakat berinisiatif untuk memiliki asuransi jiwa. Sehingga jika sewaktu-waktu mengalami musibah mereka sudah tidak khawatir lagi. Dengan adanya risiko-risiko yang dialami oleh masyarakat maka perusahaan asuransi memberikan jasanya dalam hal mengatasi risiko yang dialami oleh masyarakat. Dimana dalam hal ini perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada pihak nasabah. Berawal dari permasalahan tentang pengaruh manajemen risiko dalam pertumbuhan premi dan polis yang khususnya pada asuransi yang berbasis syariah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin meneliti mengenai hal tersebut di PT. TAKAFUL KELUARGA pada produk AL-KHAIRAT yaitu produk asuransi jiwa.

Alasan mendasar peneliti ingin meneliti hal tersebut adalah karena ingin mengetahui pengaruh apa saja yang mempengaruhi manajemen risiko khususnya dalam perkembangan premi dan polis pada asuransi jiwa syariah. Dimana nantinya juga akan memberikan edukasi pada para nasabah, agar nasabah

⁵ Amrin Abdullah, *Asuransi Syariah*, (Jakarta:Elex Media Komputindo, 2006) 4-5.

mengerti dan paham dengan faktor yang mempengaruhi manajemen risiko dalam pertumbuhan premi dan polis.

Dan hasil penelitian ini nanti di harapkan memberi sumbangsih yang baik khususnya PT. TAKAFUL KELUARGA cabang Surabaya khususnya produk AL KHAIRAT dalam hal pertumbuhan premi dan polis yang dipengaruhi oleh manajemen risiko. Dengan latar belakang demikian maka perlu dilakukan penelitian pada cabang surabaya dalam penentuan polis dan premi Asuransi produk AL KHAIRAT maka inti atau judul penelitian ini adalah **“ANALISIS PERAN MENEJEMEN RESIKO DALAM PENENTUAN NILAI PREMI PADA ASURANSI JIWA SYARIAH PRODUK AL-KHAIRAT (Studi kasus pada PT. TAKAFUL KELUARGA Jemur Andayani Surabaya)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen risiko yang diterapkan pada PT. Takaful Keluarga?
2. Bagaimana peran manajemen risiko dalam penetapan nilai premi pada asuransi jiwa syariah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pada PT. Takaful.
2. Untuk mengetahui peran dari manajemen risiko dalam penetapan nilai premi di asuransi jiwa syariah.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan evaluasi pada pengaruh manajemen risiko dalam pertumbuhan premi dan polis pada asuransi jiwa syariah.
2. Untuk memberikan saran agar risiko yang dialami tidak berpengaruh banyak pada pertumbuhan premi dan polis.
3. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi syariah di fakultas keislaman Universitas Trunojoyo Madura.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan terhadap penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha menelaah karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang akan dibahas, diantaranya:

Skripsi dari Rendy Tharry Maurids mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Surabaya. Dengan judul *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Polis Asuransi Jiwasraya di Surabaya”*. Perkembangan asuransi jiwa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang timbul dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Bermula dari sini peneliti ingin meneliti dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis agen pemasaran, tingkat suku bunga deposito dan tingkat inflasi mempunyai berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap jumlah polis pada asuransi jiwa di Surabaya dan mengetahui faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap jumlah polis pada asuransi jiwa di Surabaya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah agen pemasaran, tingkat suku bunga deposito dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh secara nyata terhadap jumlah polis pada asuransi jiwa syariah di Surabaya. Agen pemasaran berpengaruh secara nyata terhadap jumlah polis pada asuransi jiwa syariah di Surabaya. Sedangkan tingkat suku bunga deposito dan tingkat inflasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah polis pada asuransi jiwa syariah di Surabaya.⁶

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Manajemen Risiko Dalam Penentuan Nilai Premi Pada Asuransi Jiwa Syariah Produk Al-Khairat (Studi Kasus Pada Pt. Takaful Keluarga Jemur Andayani Surabaya)” disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi landasan teori yang menjadi acuan dalam mengkaji permasalahan yang akan dibahas. Pada bab ini dijelaskan tentang pengertian dari manajemen risiko, polis dan premi, pengertian asuransi dan asuransi syariah, profil PT. Takaful Keluarga, Struktural Manajemen yang digunakan PT. Takaful Keluarga.

⁶ Rendy Tharry Maurids, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Polis Asuransi Jiwasraya Di Surabaya*, Skripsi Upn Veteran Surabaya, 2009.

Bab III : Berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, Data dan Sumber data, Sasaran dan Target Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data.

Bab IV : Berisi hasil penelitian dan analisis data mengenai peran manajemen risiko dalam penetapan nilai premi Asuransi jiwa berbasis Syariah pada Produk Al Khairat PT. Takaful Keluarga.

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian mengenai peran manajemen risiko dalam penetapan nilai premi Asuransi Jiwa Syariah pada Produk Al Khairat Takaful Keluarga.